

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tipe Kepribadian terhadap Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa Universitas YARSI dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Relationship between Parenting Style and Personality Type on Bullying in YARSI University Students and its Review According to Islamic views

Ryan Dharmawan¹, Yenni Zulhamidah², Muhammad Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

²Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

Corresponding author: Yenni.Zulhamidah@yarsi.ac.id

KATA KUNCI *Bullying*, pola asuh orang tua, tipe kepribadian

ABTRAK *Bullying* menjadi permasalahan utama yang sering terjadi di bidang Pendidikan yang kasusnya menembus 2473 kasus. Hal ini disebabkan salah satunya adalah pola asuh orang tua dan tipe kepribadian. Salah satu cara pengasuhan yang tepat yaitu sesuai dengan ajaran islam, dimana anak akan tumbuh dengan kepribadian yang sempurna, berakhlakul karimah dan terhindar dari perilaku *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan tipe kepribadian terhadap perilaku *bullying* pada mahasiswa/I universitas YARSI. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4012 orang yang berasal dari FK, FKG, FH, FTI, FPsi dan FEB Universitas YARSI. Sampel yang didapatkan yaitu berjumlah 350 orang menggunakan metode estimasi proporsi. Pengumpulan data menggunakan *Adolescent Peer Relation Instrument*, *Parenting Style Dimensions Questionnaire* dan *International Personality Item Pool*. Hasil uji *spearman correlation* didapatkan *p-value* sebesar 0,000, maka dari itu untuk terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*. Lalu hasil penelitian ini didapatkan pula *p-value* sebesar 0,879, maka dari itu tidak terdapat hubungan tipe kepribadian dengan perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* dan tidak adanya hubungan tipe kepribadian dengan perilaku *bullying*. Menurut pandangan Islam *Bullying* merupakan dampak dari cara pengasuhan yang menyimpang dari agama, dengan kata lain cara pengasuhan yang tidak tepat dapat membuat anak

memiliki kepribadian yang cenderung akan melakukan perilaku bullying.

KEYWORDS *Bullying, parenting style, personality type*

ABSTRACT *Bullying is a major problem that often occurs in the education sector, with cases reaching 2473 cases. This is due to one of the reasons for parental parenting and personality type. One of the appropriate ways of parenting is in accordance with Islamic teachings, where children will grow up with perfect personalities, good morals and avoid bullying behavior. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and personality type on bullying behavior among YARSI University students. This research uses a descriptive analytical research design with a cross sectional approach. The population in this study was 4012 people from FK, FKG, FH, FTI, FPsi and FEB YARSI University. The sample obtained was 350 people using the proportion estimation method. Data collection used the Adolescent Peer Relations Instrument, Parenting Style Dimensions Questionnaire and International Personality Item Pool. The results of the Spearman correlation test obtained a p-value of 0.000, therefore there is a relationship between parental parenting patterns and bullying behavior. Then the results of this research also obtained a p-value of 0.879, therefore there is no relationship between personality type and bullying behavior. The results of this study show that there is a relationship between parenting styles and bullying behavior and there is no relationship between personality type and bullying behavior. According to the Islamic view, bullying is the impact of parenting methods that deviate from religion, in other words, inappropriate parenting methods can make children have personalities that tend to engage in bullying behavior.*

PENDAHULUAN

Bullying telah ditemukan di seluruh dunia, diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa (Soedjatmiko *et al.*, 2016). Sebuah penelitian yang dilakukan di 40 negara Amerika Utara dan Eropa menunjukkan bahwa kejadian *bullying* pada anak laki-laki antara 8,6%-44,2% dan kejadian *bullying* pada anak perempuan antara 4,8%-35,8%. Sementara itu di Negara Baltik dilaporkan tingkat intimidasi dan viktimisasi yang lebih tinggi daripada Negara-negara Eropa Utara. Pada kejadian ini anak laki-laki

mengalami tingkat intimidasi yang lebih tinggi di semua Negara, sedangkan 29 dari 40 Negara, anak perempuan lebih sering melakukan tindakan viktimisasi (Craig *et al.*, 2009)

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam kurun waktu 9 tahun (2011-2019) mencatat terdapat 37,381 kasus pengaduan kekerasan terhadap anak. *Bullying* yang terjadi dapat ditemukan di sekolah/kampus maupun social media yang angkanya menembus 2473 kasus yang akan terus meningkat sampai saat ini (Komisi Perlindungan Anak, 2020). Maraknya kasus *bullying* sudah menjadi

permasalahan utama yang sering terjadi di semua bidang, khususnya bidang pendidikan. Penelitian yang dilakukan Dr. Amy Huneck pada tahun 2008 mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia menerima ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan ataupun dorongan yang dilakukan sedikitnya sekali dalam waktu satu minggu (Nurhayati, 2013).

Istilah *bullying* mungkin tidak asing lagi dikalangan remaja di Indonesia. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku yang tidak diinginkan karena tingkat agresivitas pelaku, mencakup ketidakseimbangan kekuatan sosial yang nyata dan dirasakan. Kadang-kadang perilaku ini bersifat berulang dari waktu ke waktu (tanpa mengecualikan peristiwa sesekali atau sekecil mungkin). Tindakan ini pula dirancang untuk melukai atau membuat korban menjadi tidak nyaman (Waseem M, Nickerson AB, 2020).

Bullying merupakan salah satu tindak kekerasan, dimana salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah orang-orang terdekat sejak kecil terkhususnya orang tua yang akan menerapkan pola pengasuhan sesuai dengan cara orang tua tersebut yang berpengaruh secara langsung terhadap tipe kepribadian anak. Jika orang tua menganut pola asuh otoriter, maka suasana otoriter ini akan menjadi kebiasaan sehari-hari yang diterima sang anak. Pada akhirnya, keluarga otoriter ini akan dikaitkan dengan faktor utama yang menciptakan sosok individu otoriter yang akan lebih mudah melakukan kekerasan terhadap orang lain (Yuniartiningtyas, 2012).

Individu yang melakukan perilaku *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban, tidak terlepas dari tipe kepribadian yang dimilikinya. *Bullying* akan bergantung dari pemikiran dan karakteristik pelaku intimidasi. Pelaku dengan kecenderungan emosi yang tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk bisa menyakiti orang lain (Feist, Gregory & Tomi, 2017). Dalam hal tipe kepribadian McCrae dan Costa (dalam Feist, Gregory dan Tomi 2017) menyatakan bahwa kepribadian dapat diungkapkan dalam suatu parameter *big five personality* (*intellect, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan Emotional Stability*).

Istilah *bullying* memang tidak secara eksplisit dijelaskan di Al-Qur'an, namun terdapat istilah di dalam al-qur'an yang dapat dijadikan acuan mengenai perilaku tersebut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا مِنْ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ عَنَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا يَسْاَءُ مِنْ نِّسَاءٍ عَنَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوْا بِالْاَلْفِ بِمَنْ اَلَسْتُمْ الْمُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُظْلِمُوْنَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat,

maka mereka itulah orang-orang yang lalim. (Q.S. Al-Hujurat [49] : 11)

Perilaku tersebut tak lepas dari faktor pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua kepada anaknya. Salah satu cara pengasuhan yang dapat dilakukan yaitu perlakuan dengan penuh kasih sayang, diperhatikan serta menjalankan kewajiban sebagai seorang tua sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan perilaku tersebut, anak akan tumbuh dengan kepribadian yang sempurna, sehingga menghasilkan manusia-manusia yang baik dan berakhlakul karimah Hal tersebut menjadikan seorang anak akan terhindar dari perilaku tercela salah satunya adalah *bullying*.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa/I Universitas YARSI dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 4012 orang yang berasal dari beberapa fakultas, yaitu FK, FKG, FH, FTI, FPsi dan FEB Universitas YARSI. Sampel yang didapatkan yaitu berjumlah 350 orang menggunakan metode estimasi proporsi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *Adolescent Peer Relation Instrument, Parenting Style Dimensions Questionnaire* dan *International Personality Item Pool* yang diberikan melalui google form, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan uji *spearman correlation*.

Data pada penelitian ini adalah data primer karena data diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya dengan alat bantu kuesioner. Selanjutnya dianalisis secara bertahap dengan analisis data univariate dan dilanjutkan analisis data bivariat dengan menggunakan uji Spearman Correlation dengan program SPSS. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas (pola asuh orang tua dan tipe kepribadian) dan variabel terikat (perilaku *bullying*)

Dari hasil penelitian ini, didapatkan distribusi, frekuensi dan karakteristik responden yang ditunjukkan dari tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	92	26.3
Perempuan	258	73.7
Usia		

	18	5	1.4
	19	57	16.3
	20	153	43.7
	21	115	32.9
	22	20	5.7
Angkatan			
	2018	199	56.9
	2019	151	43.1
Fakultas			
	FK	298	85.1
	FKG	18	5.1
	FTI	4	1.1
	FH	4	1.1
	FPSI	14	4.0
	FEB	12	3.4
Pendidikan Terakhir Ayah			
	SD	8	2.3
	SMP	12	3.4
	SMA	74	21.1
	D3	20	5.7
	S1	123	35.1
	S2	101	28.9
	S3	12	3.4
Pendidikan Terakhir Ibu			
	SD	12	3.4
	SMP	16	4.6
	SMA	94	26.9
	D3	42	12.0
	S1	139	39.7
	S2	46	13.1
	S3	1	0.3

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan adalah yang terbanyak yaitu 258 orang (73,7%). Mayoritas responden berasal dari mahasiswa/i angkatan 2018 (56,9%) dengan usia terbanyak adalah

2. Analisa Univariat

Dilakukan analisis univariat menggunakan tabel deskripsi pada

20 tahun (43,7%). Antara lima Fakultas, responden terbanyak diperoleh dari Fakultas Kedokteran yaitu 298 responden (85,1%). Pendidikan Terakhir orang tua seluruh responden terbanyak adalah S1, yaitu ayah (35,1%) dan ibu (39,7%).

masing-masing variabel penelitian. Data-data dibawah ini diperoleh dari hasil kuesioner pada 350 responden.

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan dideskripsikan untuk masing-masing variabel yang akan menggunakan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka atau skor.

Kemudian skor tersebut dikonversikan menjadi bentuk narasi sesuai dengan definisi operasional. Dari data penelitian didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Bullying*

<i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Bukan pelaku dan korban	103	29.4
Pelaku	34	9.7
Korban	50	14.3
Pelaku dan korban	163	46.6
Total	350	100

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan sebagian besar responden merupakan pelaku sekaligus korban *Bullying* yaitu sebanyak 163 orang (46,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	256	73.3
Otoriter	82	23.4
Permisif	12	3.4
Total	350	100

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan sebagian besar pola asuh responden adalah secara demokratis yaitu sebanyak 256 responden (73,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Extraversion</i>	63	18.0
<i>Agreeableness</i>	133	38.0
<i>Emotional Stability</i>	74	21.1
<i>Conscientiousness</i>	30	8.6
<i>Intelect</i>	50	14.3
Total	350	100

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian *Agreeableness* yaitu sebanyak 133

responden (38,0%), dan paling sedikit adalah responden dengan tipe kepribadian *Conscientiousness* sebanyak 30 responden (8,6%).

Tabel 5. Deskripsi Skor *Bullying*

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Kolmogorov Smirnov sig.
Skor <i>Bullying</i>	36	127	41.9	9.4	0.000

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor kuesioner *bullying* 41.93±9,5. Didapatkan nilai signifikansi untuk uji

normalitas *Kolmogorov smirnov* $\alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal atau hasil skor tidak bernilai parametrik.

Tabel 6. Deskripsi Skor Pola Asuh

Pola Asuh	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Kolmogorov Smirnov sig.
Demokratis	15	75	55.5	14.1	0.000
Otoriter	10	50	21.7	8.3	0.000
Permisif	4	20	7.7	3.2	0.000

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor kuesioner demokratis 55,5±14,1. Sedangkan untuk skor otoriter memiliki rata-rata skor 21,7±8,3 dan untuk pola asuh permisif memiliki

rata-rata skor 7,7±3,2. Didapatkan nilai signifikansi untuk uji normalitas Kolmogorov smrinov $\alpha < 0,05$ untuk semua kelompok pola asuh sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal atau hasil skor bernilai non-parametrik.

Tabel 7. Deskripsi Skor Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Kolmogorov Smirnov sig.
<i>Extraversion</i>	9	36	24.5	3.7	0.000
<i>Agreeableness</i>	6	24	17.8	2.1	0.000
<i>Emotional Stability</i>	8	32	21.0	5.0	0.001
<i>Conscientiousness</i>	9	36	25.0	3.0	0.000
<i>Intelect</i>	8	31	22.6	2.6	0.000

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor kuesioner *extraversion* 24,5±3,7. Sedangkan untuk skor *agreeableness* memiliki rata-rata skor 17,8±2,1. dan

untuk tipe kepribadian *emotional stability* memiliki rata-rata skor 21,0±5,0. Skor rata-rata untuk tipe kepribadian *Conscientiousness* adalah 25,0±3,0 serta untuk tipe kepribadian

Intellect 22,6±2,6. Didapatkan nilai signifikansi untuk uji normalitas *Kolmogorov smirnov* $\alpha < 0,05$ untuk semua kelompok tipe kepribadian sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal atau hasil skor bernilai non-parametrik.

Dikarenakan seluruh data bersifat non-parametrik (Uji

Kolmogorov Smirnov $< 0,05$) maka untuk uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis *Spearman Correlation* untuk masing-masing variabel kemudian dilakukan uji *Kruskal Wallis* untuk mengetahui besaran hubungan masing-masing kelompok pada masing-masing variabel.

3. Analisa Bivariat Hubungan Pola Asuh dengan *Bullying*

Tabel 8. Tabulasi silang Pola Asuh dengan *Bullying*

<i>Bullying</i>	Pola Asuh			Total
	Demokratis	Otoriter	Permisif	
Bukan Pelaku dan Korban	93 (90,3%)	7 (6,8%)	3 (2,9%)	103 (100%)
Pelaku	29 (85,3%)	3 (8,8%)	2 (5,9%)	34 (100%)
Korban	40 (80%)	8 (16%)	2 (4%)	50 (100%)
Pelaku dan Korban	94 (57,7%)	64 (39,3%)	5 (3,1%)	163 (100%)

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan responden yang termasuk kategori bukan pelaku dan korban mayoritas berasal dari pola asuh orang tua yang demokratis (90,3%). Pada kelompok pelaku *bullying* paling banyak juga berasal dari pola asuh demokratis (85,3%). Pada kelompok korban *bullying* paling banyak juga berasal dari pola asuh demokratis (80%). Pada kelompok pelaku dan korban *bullying* paling banyak juga berasal dari pola asuh demokratis (57,7%).

Tabel 9. Uji *Spearman Correlation* Hubungan Pola Asuh dengan *Bullying*

Variabel	<i>P-value</i>	Koefisien Kontingensi
Hubungan Pola Asuh dengan perilaku <i>Bullying</i>	0.000	31,5%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara pola asuh dengan *bullying*. Didapatkan kekuatan hubungan bernilai 31.5% yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*.

Selanjutnya dikarenakan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *bullying*, maka dilakukan analisis *kruskal wallis* untuk menentukan pengaruh masing-masing kategori pola asuh terhadap kejadian *bullying* pada responden. Didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 10. Uji *Kruskal Wallis* Hubungan *Bullying* dengan Kategori Pola Asuh

Variabel		N	Mean Rank	P-value
Demokratis	Bukan Pelaku dan Korban	103	200.64	0.015
	Pelaku Korban	34	153.65	
	Pelaku dan Korban	50	178.62	
	Bukan Pelaku dan Korban	163	163.22	
Otoriter	Bukan Pelaku dan Korban	103	151.00	0.008
	Pelaku Korban	34	164.66	
	Pelaku dan Korban	50	173.35	
	Bukan Pelaku dan Korban	163	193.90	
Permisif	Bukan Pelaku dan Korban	103	151.46	0.020
	Pelaku Korban	34	179.34	
	Pelaku dan Korban	50	172.78	
	Pelaku dan Korban	163	190.73	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai $p < 0,05$ pada pola asuh demokratis yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara *bullying* dengan demokratis. Didapatkan kategori bukan pelaku dan korban *bullying* adalah yang memiliki mean rank tertinggi yang menunjukkan bahwa responden yang bukan pelaku dan korban dipengaruhi paling besar oleh pola asuh yang demokratis. Sedangkan untuk pola

asuh otoriter dan permisif didapatkan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara *bullying* dengan pola asuh otoriter dan permisif. Didapatkan kategori pelaku dan korban *bullying* adalah yang memiliki *mean rank* tertinggi yang menunjukkan bahwa responden yang merupakan pelaku dan korban dipengaruhi paling besar oleh pola asuh yang otoriter dan permisif

Hubungan Tipe Kepribadian dengan *Bullying*

Tabel 11. Tabulasi silang Tipe Kepribadian dengan *Bullyig*

<i>Bullying</i>	Tipe Kepribadian					Total
	<i>Extraversion</i>	<i>Agreeableness</i>	<i>Emotional Stability</i>	<i>Conscientiousness</i>	<i>Intelect</i>	
Bukan Pelaku dan Korban	20 (19,4%)	39 (37,9%)	15 (14,6%)	10 (9,7%)	19 (18,4%)	103 (100%)
Pelaku	8 (23,5%)	15 (44,1%)	5 (14,7%)	1 (2,9%)	5 (14,7%)	34 (100%)
Korban	9 (18%)	15 (30%)	15 (30%)	5 (10%)	6 (12%)	50 (100%)
Pelaku dan Korban	26 (16%)	64 (39,3%)	39 (21,1%)	14 (8,6%)	20 (12,3%)	163 (100%)

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan responden yang termasuk kategori bukan pelaku dan korban mayoritas berasal dari tipe kepribadian *Agreeableness* (37,9%). Pada kelompok pelaku *bullying* paling banyak juga berasal dari tipe kepribadian *Agreeableness* (44,1%).

Pada kelompok korban *bullying* paling banyak tipe kepribadian *Agreeableness* (30%) dan *Emotional Stability* (30%). Pada kelompok pelaku dan korban *bullying* paling banyak juga berasal dari tipe kepribadian *Agreeableness* (39,3%).

Tabel 12. Uji *Spearman Correlation* Hubungan Tipe Kepribadian dengan *Bullying*

Variabel	<i>P-value</i>
Hubungan Tipe Kepribadian dengan <i>Bullying</i>	0.879

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai $p > 0,05$ yang menunjukan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara tipe kepribadian dengan *bullying*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan *bullying*.

DISKUSI

Dari analisis data bivariat pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* didapatkan *P value* 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai alpha (0,05) maka hal ini berarti terdapat

hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa/I Universitas YARSI. Maka dari itu dapat

dikatakan H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil data tersebut, didapatkan bahwa bukan korban dan perilaku *bullying* dipengaruhi lebih banyak oleh pola asuh demokratis. Sedangkan pelaku dan korban *bullying* dipengaruhi lebih banyak oleh pola asuh otoriter dan permisif. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perilaku *bullying* salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal yakni pola asuh orang tua (Allen, Anderson and Bushman, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Korua, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dan perilaku *bullying*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Manalu *et al.*, 2019) juga menunjukkan hasil yang sesuai yaitu terdapat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*. Hasil penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh (Alizadeh Maralani, Mirnasab and Hashemi, 2019) menyatakan bahwa gaya pengasuhan otoriter lebih mungkin untuk dilakukan oleh pelaku *bullying*, lalu remaja yang tidak terlibat dalam kejadian *bullying* lebih mungkin dilakukan oleh gaya pengasuhan demokratis. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Syukri, 2020) menyebutkan bahwa terdapat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja, dimana anak yang mengalami pola asuh otoriter lebih cenderung untuk melakukan *bullying*.

Orang tua merupakan orang yang pertama kali ditemui oleh anak didalam sebuah keluarga ketika ia dilahirkan. Lingkungan yang baik harus diusahakan agar anak dapat berkembang dengan perilaku yang

baik pula, salah satu lingkungan tersebut adalah keluarga. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar untuk menentukan sifat dan perilaku seorang anak, maka dari itu keluargalah yang akan mendampingi anak dalam masa pertumbuhan, perkembangan serta pergaulan anak di lingkungannya. (ntobuo, 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dipengaruhi lebih banyak pada bukan korban dan pelaku *bullying*. Hal ini dikarenakan orang tua lebih banyak memberikan perhatian lebih dan selalu memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya sendiri. Selain itu, pola asuh ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapatnya dan selalu dilibatkan dalam diskusi mengenai hal apapun tentang masalah tertentu, hal ini memungkinkan anak akan berfikir lebih baik dan dapat lebih mengontrol dirinya sendiri dalam bertindak dengan adanya tanggung jawab yang telah dibentuk oleh keluarganya (ntobuo, 2019)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku *bullying* yaitu dari pelaku maupun korban *bullying*. Hal ini dikarenakan pola asuh ini lebih menitikberatkan pada peraturan yang dibuat oleh orang tua mulai dari kebijakan, langkah dan hukuman yang harus dilakukan apabila peraturan tersebut dilanggar. Orang tua dengan pola asuh ini akan bersikap keras dan cenderung membeda-bedakan, hal ini ditandai anak akan patuh terhadap semua peraturan yang dibuat oleh orang tua, control yang sangat ketat

terhadap yang seluruh yang dilakukan oleh anak dan kepercayaan yang didapatkan oleh orang tua sangat kurang, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Sikap orang tua otoriter tersebut akan cenderung membuat anak akan mengikuti perilaku yang didapatkan oleh orang tuanya. Pada akhirnya, anak tersebut akan melakukan hal yang biasa dilakukan oleh orang tuanya kepada orang lain dengan cara yang sama, sehingga akan memicu tindak kekerasan berujung perilaku *bullying*. Di Satu sisi, perilaku *bullying* juga dapat disebabkan karena kurangnya rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap anaknya, Anak yang cenderung mendapatkan pola asuh yang permisif dari orang tuanya sering kali melakukan sesuatu Tindakan yang sesuai dengan kemauannya tanpa berpikir terlebih dahulu. Anak dengan perilaku seperti ini akan lebih membuat anak menjadi susah diatur dan selalu membangkang kepada orang tuanya. Dimana orang tua dengan pola asuh permisif melakukan ancaman tetapi tidak benar-benar melakukannya, sehingga anak akan terbiasa akan hal tersebut dan berbuat sesuka hati mereka yang mana akan menjerumuskan mereka kepada perilaku *bullying*. (Manalu *et al.*, 2019)

Pola asuh permisif sendiri ditetapkan oleh para ahli merupakan pola asuh yang gagal, ini disebabkan karena orang tua tidak mempunyai aturan tertentu. Orang tua akan mengabaikan perilaku buruk yang dilakukan oleh anak, mereka beranggapan bahwa akan lebih baik jika anak marah kepada mereka karena

dianggap bisa menyelesaikan masalahnya sendiri (Syukri, 2020).

Dari analisis data bivariat tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* didapatkan *P value* 0,879 yang artinya lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa/I Universitas YARSI. Maka dari itu dapat dikatakan H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertwi, 2019), dimana terdapat hubungan antara tipe kepribadian terhadap perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari tipe kepribadian seseorang tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku *bullying*. Banyak hal yang menyebabkan hal tersebut, diantara dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan-pernyataan dari tipe kepribadian yang bertolak belakang dari bagian *favorable* maupun *unfavorable*, hal ini akan menjadi evaluasi kedepannya untuk membuat pernyataan tersebut dapat diisi dengan baik oleh responden. Selain hal tersebut, dapat dikatakan bahwa beberapa responden enggan memberikan jawaban yang sebenarnya mengenai tipe kepribadian mereka yang menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak berjalan dengan semestinya.

Pola Asuh Orang Tua Menurut Pandangan Islam

Islam sudah mensyariatkan bahwa mendidik dan membimbing anak adalah suatu keharusan bagi umat muslim, karena hal tersebut akan menjadi tanggung jawab orang tua

nantinya. Pernyataan ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَنصَرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (HR. Bukhari)

Hadits diatas menyatakan bahwa kesuksesan seorang anak akan ditentukan oleh cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengasuh anak hingga memiliki sifat seseorang ahli surga. Secara umum, pola asuh dalam islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu dalam norma-norma islam dan membentuk generasi yang sholeh dan sholehah (Fahimah, 2019)

Type Kepribadian Menurut Pandangan Islam

Jika dihubungkan dengan Islam, maka Kepribadian Muslim merupakan sinergi antara pola pikir dan pola sikap seseorang yang dilandasi oleh akidah dan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kepribadian menurut pandangan islam adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Aspek nafsani manusia memiliki tiga daya, yaitu: (1) qalbu (fitrah ilahiyah); (2) akal (fitrah insaniah); (3) nafsu (fitrah hayawaniyah). Kepribadian sesungguhnya merupakan produk dari interaksi di antara ketiga komponen tersebut, hanya saja ada

salah satu yang lebih mendominasi dari komponen yang lain. (Saifurrahman, 2016).

Bullying Menurut Pandangan islam

Al-Qur'an merekam sejumlah kejadian tentang perilaku *bullying*. Memang, Al-Qur'an tidak menyebutkan secara eksplisit namun terdapat kata-kata seperti (yaskhar - رخسى) yang mempunyai arti dasar merendahkan, (عز هنتسا) istahza'a yang mempunyai arti mengejek dan mengolok-olok, kemudian berlaku sewenang-wenang, atau menyusahkan orang lain. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa memperolok-olok (yaskhar) yaitu menyebutkan kekurangan orang lain yang bertujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan, atau tingkah laku. Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa yang dimaksud mengolok-olok diartikan dengan mencela, dan menghina orang lain. Hal tersebut, tentu saja sejalan dengan fenomena *bullying* saat ini (Sari, 2020).

Saat ini, hampir seluruh belahan dunia sudah melakukan pelarangan terhadap *bullying* dan hukuman yang setimpal bagi pelakunya. Namun, jauh sebelum itu, al-Qur'an telah menjelaskan pelarangan *bullying*. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hujurat [49]: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللُّغَابِ يَسْسُ الْأَسْمَاقُ بَغْضَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن يَتَّبِعْ لُغَابَكَهُمُ الْأَعْمَىٰ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari

mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat [49] ; 11)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa/I Universitas YARSI dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa/I Universitas YARSI dengan p value 0,000 (<0,05).
2. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa/I Universitas YARSI dengan p value 0,879 (>0,05).
3. Menurut pandangan Islam *Bullying* merupakan dampak dari cara pengasuhan yang menyimpang dari agama, dengan kata lain cara pengasuhan yang tidak tepat dapat membuat anak memiliki kepribadian sesuai dengan cara didik yang dilakukan oleh orang tuanya dan cenderung akan melakukan perilaku *bullying* baik menjadi pelaku maupun korban *bullying*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pola asuh orang tua dan tipe kepribadian terhadap perilaku *bullying*, terdapat beberapa saran yang dapat dilaksanakan kepada:

1. Institusi Universitas YARSI
 - a. Diharapkan kepada pihak kampus untuk selalu mengingatkan kepada mahasiswa/I untuk selalu menghindarkan diri dari perilaku *bullying* karena akan memiliki dampak yang serius.
 - b. Pihak kampus diharapkan untuk senantiasa mengontrol dan mengawasi kejadian *bullying* yang terjadi di kampus dengan pemberian peraturan yang mengatur tentang kekerasan di lingkungan kampus.
2. Orang Tua

Orang tua harus memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya, karena sikap yang orang tua berikan kepada anak akan membuat anak mempunyai karakter yang membuat anak terhindar dari perilaku negatif yaitu *bullying*
3. Peneliti Selanjutnya
 - a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan kuesioner pola asuh dari sisi orang tua.
 - b. Perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan karakteristik responden sesuai kriteria dengan responden universitas yang berbeda.
 - c. Perlu dilakukan penelitian kecenderungan perilaku *bullying* dengan factor-faktor lainnya, seperti teman sebaya, penggunaan media sosial dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Alizadeh Maralani, F., Mirnasab, M. and Hashemi, T. (2019) 'The Predictive Role of Maternal Parenting and Stress on Pupils' *Bullying involvement*', *Journal of Interpersonal Violence*, 34(17), pp. 3691-3710. doi: 10.1177/0886260516672053.
- Allen, J. J., Anderson, C. A. and Bushman, B. J. (2018) 'The General Aggression Model', *Current Opinion in Psychology*, 19, pp. 75-80. doi: 10.1016/j.copsyc.2017.03.034.
- Craig, W. et al. (2009) 'NIH Public Access', 54(Suppl 2), pp. 216-224. doi: 10.1007/s00038-009-5413-9.A.
- Fahimah, I. (2019) 'Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam', *Hawa*, 1(1). doi: 10.29300/hawapsga.v1i1.2228.
- Feist J., Gregory JF., & Tomi-an R. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Korua, S. F. (2017) 'Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Smk', 3, pp. 2-4.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2020) *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) [Internet]. [cited 12 November 2020]. Available from: <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>*
- Manalu, L. O. et al. (2019) 'Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku *Bullying* Di SMA Al-Mas'udiyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), pp. 147-153.
- Nurhayanti, R., & Novotasari, D. (2013). *Tipe Pola Asuh Orang Tua yang berhubungan dengan Perilaku Bullying di SMA Kabupaten Semarang*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1)
- ntobuo, fendi (2019) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Di Sma N 1 Bolangitang', pp. 1-19. doi: 10.31219/osf.io/u9jc6.
- Pertiwi, C. (2019) 'Kecenderungan Perilaku *Bullying* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Big Five', *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(1), pp. 79-90. doi: 10.24042/ajp.v2i1.4148.
- Saifurrahman, S. (2016) 'Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah',
- Sari, S. K. (2020) '*Bullying* Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an', *Academic Journal of Islamic Principles and Phylosophy*, 1(1), p. 63. doi: 10.22515/ajipp.v1i1.2421.
- Soedjatmiko, S. et al. (2016) 'Gambaran *Bullying* dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar', *Sari Pediatri*, 15(3), p. 174. doi: 10.14238/sp15.3.2013.174-80.
- Syukri, M. (2020) 'Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), p. 243. doi: 10.33087/jjubj.v20i1.880.
- Waseem M, Nickerson A. *Bullying*. [Internet]. (2020) [cited January 2020]; Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28722959/>
- Yuniartiningtyas, F. (2012) 'Kepribadian Dengan Perilaku *Bullying* Di Sekolah Pada', *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswa Smp*, (1), pp. 1-19.

